

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan pada Masyarakat Dekat Agung merupakan pendampingan yang berbasis aset. Pendampingan yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Mulai dari memetakan aset atau potensi yang ada di desa Dekat Agung. Potensi yang paling banyak diwilayah tersebut adalah ikan. Aset ini banyak ditemui diwilayah tersebut karena mayoritas masyarakat sekitar adalah nelayan.

Masyarakat sekitar mulai berfikir untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Sehingga masyarakat bersama pendamping mulai merencanakan beberapa tahapan untuk melaksanakan aksi / kegiatan yang bisa meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat mulai memimpikan akan ekonomi keluarga lebih meningkat untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

masyarakat dan pendamping mulai melanjutkan tahapan tersebut dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk menindak lanjuti keinginan masyarakat. Hasil proses tersebut masyarakat mulai melaksanakan kegiatan pemanfaatan hasil dari melaut untuk dijadikan krupuk. Masyarakat sekitar menyebutnya dengan krupuk *posot – posot*. Krupuk yang terbuat dari ikan asli tangkapan masyarakat sekitar saat melaut.

B. Saran

Adapun saran terhadap masyarakat nelayan Desa Dekat Agung tersebut yang pertama adanya suatu proses pendampingan masyarakat tak selamanya berjalan lancar sesuai agenda dan harapan yang dicita-citakan. Dalam proposal pendampingan yang diajukan memang sudah ada harapan-harapan perubahan yang ingin dicapai, walau masih bersifat sangat umum. Karena seringkali apa yang ada di lapangan tidak sesuai dengan teori-teori yang selama ini dipelajari dalam bangku kuliah. Karena di lapangan setelah melakukan pendampingan akan nampak semua potensi-potensi yang dimiliki masyarakat, beserta hambatan-hambatan yang menyertainya.

Yang kedua adalah pemetaan aset lingkungan nelayan. Kegiatan ini tidak hanya berjalan-jalan dan juga melihat dari luar pola kehidupan mereka, akan tetapi juga berinteraksi langsung, baik dengan sekedar menyapa atau juga dengan mengobrol dengan para nelayan yang secara tidak langsung melakukan proses pendampingan, yaitu penyadaran akan potensi-potensi yang mereka miliki selama ini. Proses ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat nelayan. Setelah trust (kepercayaan) terbentuk, semakin mudah dalam menggali potensi dan aset yang dimiliki masyarakat selama ini.